

**PENGARUH PRINSIP 5C KREDIT TERHADAP
KUALITAS KREDIT PADA BPR DI KABUPATEN MAGELANG**

Ismiyati

miec4n@gmail.com

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Purworejo

Intan Puspitasari, S.E., M.Sc (inabis_arl@yahoo.com)

Endah Pri Ariningsih, S.E., M.Sc (rienendah@gmail.com)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *character, capacity, capital, collateral* dan *condition of economic* terhadap kualitas kredit pada BPR di Kabupaten Magelang.

Populasi penelitian ini adalah analis kredit yang bekerja di 13 BPR di Kabupaten Magelang. Sampel penelitian ini berjumlah 120 orang. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala *Likert* yang masing-masing sudah diuji coba dan telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Pengujian hipotesis menggunakan regresi linier berganda.

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa: (1) *character* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas kredit ($p_{value} 0,000 < 0,05$) dan berpengaruh sebesar 0,310, (2) *capacity* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas kredit ($p_{value} 0,031 < 0,05$) dan berpengaruh sebesar 0,169, (3) *capital* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas kredit ($p_{value} 0,002 < 0,05$) dan berpengaruh sebesar 0,221, (4) *collateral* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas kredit ($p_{value} 0,038 < 0,05$) dan berpengaruh sebesar 0,155, dan *condition of economic* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas kredit ($p_{value} 0,031 < 0,05$) dan berpengaruh sebesar 0,173.

Hasil penelitian ini sebagai bukti empiris untuk BPR di Kabupaten Magelang bahwa prinsip 5C kredit masih sangat relevan untuk diperhatikan dan dikembangkan agar kualitas kredit meningkat. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai sumber informasi dan referensi bagi penelitian selanjutnya.

Kata kunci: *character, capacity, capital, collateral, condition of economic* dan kualitas kredit

PENDAHULUAN

Dewasa ini pertumbuhan lembaga keuangan baik bank maupun non bank yang memberikan berbagai macam kredit untuk masyarakat semakin meningkat serta menawarkan prosedur kredit yang mudah dan sederhana. Disisi lain kemudahan ini jika tidak diikuti dengan analisis kredit yang baik dan penerapan prinsip kehati-hatian dalam memutuskan pemberian kredit bisa menyebabkan terjadinya kredit bermasalah (kurang lancar, diragukan, macet). Salah satu bentuk penerapan prinsip kehati-hatian

adalah penyaluran kredit kepada debitur yang didasarkan pada prinsip 5C (*character, capacity, capital, collateral, dan condition of economic*). Dengan menerapkan prinsip 5C diharapkan tingkat pengembalian hutang akan meningkat sehingga nilai NPL (*Non Performing Loan*) menurun. Rasio NPL menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Bank Indonesia menetapkan batas nilai NPL maksimum sebesar 5%, apabila NPL bank melebihi batas yang diberikan maka bank tersebut dikatakan tidak sehat. Semakin tinggi tingkat NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank.

Begitu juga dengan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang mempunyai peran dalam pembangunan perekonomian daerah tidak lepas dari masalah kredit. Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Perbarindo dan Bank Indonesia (BI) menyatakan bahwa NPL dari seluruh BPR di Kabupaten Magelang masih tinggi, yaitu lebih dari 5 % (tahun 2014). Untuk mengatasi NPL yang tinggi karena kualitas kredit yang rendah, maka analisis kredit dalam memutuskan pemberian kredit harus betul-betul berpedoman pada prinsip 5C agar kualitas kredit meningkat (Hanis, 2013:11).

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah *character* berpengaruh terhadap kualitas kredit pada BPR di Kabupaten Magelang?
2. Apakah *capacity* berpengaruh terhadap kualitas kredit pada BPR di Kabupaten Magelang?
3. Apakah *capital* berpengaruh terhadap kualitas kredit pada BPR di Kabupaten Magelang?
4. Apakah *collateral* berpengaruh terhadap kualitas kredit pada BPR di Kabupaten Magelang?
5. Apakah *condition of economic* berpengaruh terhadap kualitas kredit pada BPR di Kabupaten Magelang?

KAJIAN TEORI

Kredit

UU No. 10 tahun 1998 menyebutkan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Jadi disini pihak yang meminjam diwajibkan untuk membayar bunga. Kasmir (2002: 101) berpendapat bahwa dalam

bahasa latin kredit disebut *credere* yang artinya percaya. Maksudnya adalah si pemberi kredit percaya kepada si penerima kredit, bahwa kredit yang disalurkaninya pasti akan dikembalikan sesuai perjanjian. Kasmir (2002: 98) terdapat enam unsur dalam pemberian fasilitas kredit, yaitu :

1. Kepercayaan;
2. Kesepakatan;
3. Jangka waktu;
4. Kredit yang telah disepakati;
5. Risiko;
6. Balas jasa.

Penilaian dalam Kualitas Kredit

Penilaian dalam kualitas kredit sangat penting dilakukan oleh pihak-pihak yang berwenang memutuskan pemberian kredit sehingga besar kemungkinan kredit yang digulirkan akan kembali. Umumnya faktor-faktor yang digunakan dalam melakukan penilaian adalah faktor 5C (Firdaus, 2004: 139-141) yang terdiri dari :

1. *Character*

Berkaitan dengan perilaku calon debitur mengenai keinginan untuk membayar dan memenuhi kewajiban. Biasanya perusahaan menggunakan data masa lalu mengenai *track record* calon debitur. Hal ini tercermin dari latar belakang hidup calon debitur baik latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi seperti gaya hidup yang dianut, keadaan keluarga, kebiasaan dan kedudukan sosialnya.

2. *Capacity*

Menunjukkan kemampuan calon debitur untuk membayar pinjaman. Potensi pembayaran kewajiban debitur dapat dilihat dari histori laporan keuangan dan kinerja berupa arus kas, neraca, dan laba rugi. rasio lancar, rasio kas dan rasio efisiensi dapat menunjukkan kemampuan kemungkinan membayar. Tujuannya untuk mengetahui kemampuan membayar (*willingness to ability*).

3. *Capital*

Ditunjukkan oleh perbandingan antara pinjaman dan modal sendiri (ekuitas) dapat dilihat dari laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) yaitu dengan melakukan pengukuran seperti dari segi likuiditas, solvabilitas, profitabilitas. Tujuannya adalah untuk mengetahui jumlah modal yang dimiliki calon debitur.

4. *Collateral*

Merupakan piranti pengaman pinjaman yang biasanya sangat diprioritaskan oleh para pemutus kredit. Bank perlu memperhatikan prinsip kehati-hatian dalam memberikan kredit dengan memperhatikan faktor status hukum jaminan, nilai jaminan, kemudahan likuidasi jaminan.

5. *Condition of Economic*

Mengacu pada kondisi eksternal perusahaan yang mempengaruhi kelangsungan perusahaan. Tujuan dari penilaian ini adalah untuk mengetahui bagaimana prospek usaha calon debitur dimasa yang akan datang.

Kualitas Kredit

Menurut Suhardjono (2003: 256-257) kualitas kredit dapat digolongkan sebagai berikut :

1. Lancar, kredit yang digolongkan lancar apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - 1) Pembayaran tepat waktu;
 - 2) Hubungan debitur dengan bank baik;
 - 3) Dokumentasi kredit lengkap dan pengikatan agunan kuat.
2. Dalam Perhatian Khusus (DPK), kredit yang apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - 1) Terdapat tunggakan sampai 90 hari;
 - 2) Jarang mengalami cerukan atau overdraft;
 - 3) Hubungan debitur dengan bank baik;
 - 4) Dokumentasi kredit lengkap dan pengikatan agunan kuat;
 - 5) Pelanggaran perjanjian kredit yang tidak prinsipil.
3. Kurang lancar , kredit yang digolongkan kurang lancar apabila memenuhi kriteria:
 - 1) Terdapat yang telah melampaui 90 hari sampai dengan 180 hari;
 - 2) Terdapat *overdraft* yang berulang kali;
 - 3) Hubungan debitur dengan bank memburuk;
 - 4) Pelanggaran terhadap persyaratan pokok kredit;
 - 5) Perpanjangan kredit untuk menghubungkan kesulitan keuangan.
4. Diragukan, kredit yang digolongkan diragukan apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - 1) Terdapat tunggakan yang telah melampaui 180 hari sampai 270 hari;

- 2) Terjadi overdraft yang bersifat permanen;
 - 3) Hubungan debitur dengan bank semakin memburuk;
 - 4) Dokumentasi kredit tidak lengkap dan pengikatan agunan yang lemah;
 - 5) Pelanggaran yang prinsipal terhadap persyaratan pokok dalam perjanjian kredit.
5. Macet, kredit yang digolongkan macet apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
- 1) Tunggakan pembayaran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 270 hari;
 - 2) Dokumentasi kredit dan atau pengikatan agunan tidak ada.

HIPOTESIS

1. Pengaruh *Charater* terhadap Kualitas Kredit

Character merupakan keyakinan bahwa sifat atau watak dari debitur benar-benar bisa dipercaya. Hal ini tercermin dari latar belakang nasabah, baik latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi. Ini merupakan ukuran kemauan untuk membayar (Kasmir, 2002:104). Menurut penelitian yang dilakukan Sulistiowati (2009) *character* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas kolektibilitas kredit nasabah.

H1 : *Character* berpengaruh positif terhadap kualitas kredit

2. Pengaruh *Capacity* terhadap Kualitas Kredit

Menurut Kasmir (2002: 104) *capacity* digunakan untuk melihat kemampuan nasabah yang mengajukan kredit dalam bidang bisnis yang dihubungkan dengan kemampuannya untuk menjalankan usaha. Penilaian ini digunakan untuk melihat kemampuan nasabah dalam mengembalikan kredit yang diberikan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sulistiowati (2009) *capacity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas kolektibilitas kredit nasabah.

H2 : *Capacity* berpengaruh positif terhadap kualitas kredit

3. Pengaruh *Capital* terhadap Kualitas Kredit

Menurut Hasibuan (2005) bahwa *capital* berpengaruh besar bagi pihak manajemen dalam menerapkan keputusan kebijakan pemberian kredit. Semakin nasabah tersebut mampu memenuhi persyaratan dalam pemenuhan kecukupan modal, maka kemampuan nasabah untuk mengembalikan kredit semakin besar. Penelitian yang dilakukan Sulistiowati (2009) *capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas kolektibilitas kredit nasabah.

H3 : *Capital* berpengaruh positif terhadap kualitas kredit

4. Pengaruh *Collateral* terhadap Kualitas Kredit

Salah satu prinsip yang diterapkan dalam mempengaruhi kualitas kredit adalah *collateral* (Munawir, 2005). Demikian juga Hasibuan (2005) menyatakan bahwa jaminan yang diberikan merupakan tolak ukur bagi pihak manajemen dalam memutuskan untuk memberikan kredit. Penelitian Sulistiowati (2009) *collateral* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas kolektibilitas kredit nasabah.

H4 : *Collateral* berpengaruh positif terhadap kualitas kredit

5. Pengaruh *Condition of economic* terhadap Kualitas Kredit

Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi sekarang dan kemungkinan untuk dimasa yang akan datang sesuai sektor masing-masing. Bidang usaha yang dibiayai hendaknya memiliki prospek yang baik sehingga kemungkinan terjadinya kredit bermasalah relatif kecil (Kasmir, 2002:105). Menurut penelitian yang dilakukan Sulistiowati (2009) *condition of economic* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas kolektibilitas kredit nasabah.

H5 : *Condition of economic* berpengaruh positif terhadap kualitas kredit

METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei. Menurut Sugiyono (2006: 40) metode penelitian survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya.

2. Jenis dan Sumber Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden penelitian melalui wawancara dan kuesioner di lapangan. Sumber data berasal dari hasil isian kuesioner yang dibagikan kepada responden.

3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama enam belas bulan dimulai bulan Januari 2014 sampai dengan April 2015. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Magelang.

4. Populasi dan sampel

Populasi dan subjek penelitian ini adalah analis kredit yang bekerja di 13 BPR di Kabupaten Magelang sejumlah 120 analis. Pengambilan sampel dengan menggunakan metode *sampling* jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel,

atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil (Sugiyono, 2006: 80).

5. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah *character, capacity, capital, collateral, condition of economic* sebagai variabel independen dan kualitas kredit sebagai variabel dependen.

DEFINISI OPERASIONAL

1. *Character* (X_1)

Kasmir (2002: 95) menyatakan bahwa karakter merupakan suatu keyakinan bahwa sifat atau watak dari calon debitur benar-benar dapat dipercaya. Affandi (2010) indikatornya meliputi :

- a. Itikad dan tanggung jawab;
- b. Sifat atau watak jujur dan gaya hidup sederhana;
- c. Komitmen pembayaran.

2. *Capacity* (X_2)

Menurut Kasmir (2002: 95) *capacity* digunakan untuk melihat kemampuan calon debitur yang mengajukan kredit dalam kemampuannya untuk menjalankan usaha. Affandi (2010) indikatornya meliputi :

- a. Pendapatan usaha calon debitur;
- b. Kemampuan calon debitur dalam membayar angsuran;
- c. Kemampuan calon debitur dalam menyelesaikan kredit tepat waktu.

3. *Capital* (X_3)

Menurut Dendawijaya (2005: 88) *capital* adalah modal sendiri yang dimiliki oleh calon debitur. Semakin besar modal sendiri yang dimiliki, bank akan lebih yakin dalam memutuskan pemberian kredit. Affandi (2010) indikatornya meliputi :

- a. Sumber penghasilan tetap calon debitur;
- b. Calon debitur memiliki bidang usaha lain sebagai sumber penghasilan;
- c. Calon debitur memiliki tabungan atau simpanan di bank.

4. *Collateral* (X_4)

Menurut Kasmir (2002: 96) barang yang dijamin hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya sehingga jika terjadi suatu masalah, maka jaminan dapat dipergunakan secepat mungkin. Menurut Affandi (2010) indikatornya meliputi :

- a. Nilai jual jaminan melebihi plafond kredit;
- b. Jaminan bersifat fisik;
- c. Kepemilikan barang jaminan dan keaslian dokumen.

5. *Condition of economic* (X_4)

Penilaian prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relatif kecil (Kasmir, 2002:96). Menurut Affandi (2010) indikatornya meliputi :

- a. Prospek pengembangan bisnis calon debitur;
- b. Calon debitur masih bisa memenuhi kewajiban hutangnya dengan semua hutang yang masih menjadi kewajibannya saat ini;
- c. Kondisi finansial calon debitur cukup untuk menopang kewajiban hutang baru.

6. Kualitas kredit (Y)

Kualitas kredit berkaitan dengan kolektibilitas dari debitur. Menurut Suhardjono (2003: 256-257) indikatornya meliputi:

- a. Tidak ada kredit macet;
- b. Banyak kredit dengan kolektibilitas 2;
- c. Banyak kredit dengan kolektibilitas 3;
- d. Banyak kredit dengan kolektibilitas 4;
- e. Banyak kredit dengan kolektibilitas 5.

UJI INSTRUMEN PENELITIAN

Sebelum melakukan data pengolahan data penelitian, dilakukan pengujian instrumen yaitu dengan menguji validitas dan reliabilitas instrumen atau kuesioner yang hasilnya variabel *Character* (X_1), *Capacity* (X_2), *Capital* (X_3), *Collateral* (X_4), *Condition of economic* (X_5), dan kualitas kredit (Y) adalah valid ditunjukkan oleh nilai r hitung per item pertanyaan nilainya positif dan lebih dari 0,3 dan reliabel v ditunjukkan oleh nilai *Cronbach Alpha* $\geq 0,6$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan statistik dengan menggunakan bantuan program *SPSS for windows*, model persamaan regresi yang dapat dituliskan dari uji regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,310X_1 + 0,169X_2 + 0,221X_3 + 0,155X_4 + 0,173X_5$$

PEMBAHASAN

1. Hipotesis 1 : *Character* berpengaruh positif terhadap kualitas kredit.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai p_{value} sebesar 0,000 (kurang dari α 0,05) dan nilai koefisien beta 0,310 (lebih dari 0) sehingga hipotesis 1 diterima, yang berarti *character* berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas kredit. Hal ini menjelaskan bahwa calon debitur dengan *character* yang baik seperti memiliki itikad dan tanggungjawab untuk melunasi hutang-hutangnya, memiliki gaya hidup sederhana, memiliki komitmen terhadap perjanjian kredit, maka akan meningkatkan kualitas kredit debitur.

2. Hipotesis 2 : *Capacity* berpengaruh positif terhadap kualitas kredit.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai p_{value} sebesar 0,031 (kurang dari α 0,05), dan nilai koefisien beta 0,169 (lebih dari 0), sehingga hipotesis 2 diterima, yang berarti *capacity* berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas kredit. Hal ini menjelaskan bahwa ketika calon debitur memiliki sumber pendapatan tetap, memiliki kemampuan membayar angsuran secara rutin dan memiliki kemampuan menyelesaikan kredit tepat waktu, maka akan meningkatkan kualitas kredit debitur.

3. Hipotesis 3 : *Capital* berpengaruh positif terhadap kualitas kredit.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai p_{value} sebesar 0,002 (kurang dari α 0,05) dan nilai koefisien beta 0,221 (lebih dari 0), sehingga hipotesis 3 diterima, yang berarti *capital* berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas kredit. Hal ini menjelaskan bahwa jika calon debitur memiliki sumber penghasilan yang dapat digunakan sebagai modal tetap, memiliki usaha lain sebagai sumber modal dan memiliki simpanan di bank, maka akan meningkatkan kualitas kredit debitur.

4. Hipotesis 4 : *Collateral* berpengaruh positif terhadap kualitas kredit.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai p_{value} sebesar 0,038 (kurang dari α 0,05) dan nilai koefisien beta 0,155 (lebih dari 0), sehingga hipotesis 4 diterima, yang berarti *collateral*

berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas kredit. Memiliki pengertian bahwa calon debitur yang memiliki nilai jual jaminan yang melebihi plafond kredit, memiliki jaminan yang dapat berupa jaminan fisik dan memiliki jaminan yang sah dengan dokumen asli, maka akan meningkatkan kualitas kredit debitur.

5. Hipotesis 5 : *Condition of economic* berpengaruh positif terhadap kualitas kredit.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai p_{value} sebesar 0,031 (kurang dari α 0,05) dan nilai koefisien beta 0,173 (lebih dari 0), sehingga hipotesis 5 diterima, yang berarti *condition of economic* berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas kredit. Hal ini menjelaskan bahwa jika calon debitur memiliki usaha dengan prospek perkembangan bisnis yang baik kedepannya, maka akan meningkatkan kualitas kredit debitur.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

1. Simpulan

- 1) *Character* berpengaruh positif terhadap kualitas kredit pada BPR di Kabupaten Magelang.
- 2) *Capacity* berpengaruh positif terhadap kualitas kredit pada BPR di Kabupaten Magelang.
- 3) *Capital* berpengaruh positif terhadap kualitas kredit pada BPR di Kabupaten Magelang.
- 4) *Collateral* berpengaruh positif terhadap kualitas kredit pada BPR di Kabupaten Magelang.
- 5) *Condition of economic* berpengaruh positif terhadap kualitas kredit pada BPR di Kabupaten Magelang.

2. Implikasi

a. Implikasi Praktis

BPR melalui analisis kredit dalam penilaian kredit harus mempertahankan atau lebih meningkatkan lagi *character* calon debitur dalam melunasi hutang-hutangnya kemudian memperhatikan sifat-sifat pribadi, gaya hidup calon debitur serta komitmen calon debitur terhadap akad perjanjian kredit. Karena *character* merupakan ukuran kemauan untuk membayar, sehingga apabila *character* calon debitur lebih ditingkatkan maka akan mengurangi resiko kredit kurang lancar, kredit diragukan maupun kredit macet.

Variabel *collateral* harus lebih diperhatikan oleh analisis kredit untuk meningkatkan kualitas kredit dengan menekankan pada nilai jual jaminan yang harus melebihi *plafond* kredit, sifat jaminan fisik serta dokumen jaminan yang dimiliki calon debitur harus yang sah dan merupakan dokumen asli sehingga apabila terjadi masalah, jaminan dapat dipergunakan

secepat mungkin. Hal ini dilakukan untuk mengurangi terjadinya risiko kredit macet jika ternyata jumlah dana yang digulirkan tidak sesuai dengan nilai barang yang dijamin.

b. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memperkuat mengenai pentingnya penerapan prinsip 5C agar kualitas kredit dapat didorong lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Dendawijaya, Lukman, 2005. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua, Cetakan Kedua, Ghalia Indonesia, Jakarta
- Ghozali, Imam, 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan IV. Semarang : Badan Penerbit Undip
- Firdaus, Rachmat dan Ariyanti ,Maya. 2009. *Manajemen Perkreditan Bank Umum: Teori, Masalah, Kebijakan dan Aplikasi Lengkap dengan Analisis Kredit*. Bandung: Alfabeta
- Hanis, 2013. *Pengaruh Prasyarat Kredit Terhadap Kelancaran Pembayaran Nasabah*. *UG Jurnal* , Vol.7 No. 05 Tahun 2013.
- Hasibuan, Malayu, 2008. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: STIE YKPN
- Kasmir, 2002. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajat, 2007. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Mujahid, Abu, 2003. *Pengertian Kredit*. <http://isbs.wordpress.com>.
- Muljono, Teguh Pudjo, 1990. *Analisa Laporan Keuangan untuk Perbankan*. Jakarta: Djambatan.
- Munawir, 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Republik Indonesia, 1998. *Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perubahan Perbankan* . Jakarta.
- Rivai, 2007. *Credit Management Handbook: Teori, Konsep, Prosedur dn Aplikasi Panduan Praktis Mahasiswa, Bankir dan Nasabah*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sjafitri, 2011. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Kredit dalam Dunia Perbankan*. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol.2 No.2 Mei 2011.
- Sinungan, Muchdarsyah, 1989. *Strategi Manajemen Bank Menghadapi Tahun 2000*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono, 2006. *Metode Penelitian Bisnis*. cetakan kesembilan. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suhardjono, 2004. *Manajemen Perkreditan Usaha Kecil dan Menengah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Sulistiowati, 2009. *Pengaruh Analisis Kredit BPR Terhadap Kualitas Kolektibilitas Kredit Nasabah*. *Proceeding PESAT, Vol.3 Oktober 2009*.
- Suyatno, Thomas, 2007. *Dasar-Dasar Perkreditan*. Jakarta: Gramedia.
- Tampubolon, Robert, 2004. *Manajemen Risiko: Pendekatan Kualitatif Untuk Bank Komersial*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- www.wikipedia.org.BPR.
- www.bi.go.id
- www.ojk.go.id
- ([Http://Surveyonline.Wordpress.com/2008/07/08/Metode-Penelitian-Survey/](http://Surveyonline.Wordpress.com/2008/07/08/Metode-Penelitian-Survey/)).